

PERSEPSI DAN MOTIF PETANI TERHADAP PEMANFATAAN MESIN ALAT PERTANIAN (ALSINTAN) DALAM BUDIDAYA TANAMAN PADI DI DESA GIRI TEMBESI KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Perceptions And Motives Of Farmers Towards The Use Of Agricultural Machinery In Rice Cultivation In The Village Of Giri Tembesi, Gerung District, West Lombok Regency.

Gede Nova Sumartha*), Dr. Ir. Johan Bachry M.Si **), dan Dr. Ir. Agus Purbathin Hadi M.Si **)

(*). Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram
(**). Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah : (1) Untuk mengetahui persepsi petani dengan adanya mesin alat pertanian (alsintan) di Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui motif petani dalam pemanfaatan mesin alat (alsintan) pertanian di Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Skoring dan Deskriptif. Metode Skoring yaitu suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing value parameter untuk menentukan tingkat kemampuannya. Untuk motif menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian setatus kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*). Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive sampling yaitu di Dusun Lilin, Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dengan pertimbangan bahwa di Dusun tersebut terdapat bantuan mesin pengolah tanah (Traktor) dan penggunaan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Persepsi petani terhadap pemanfaatan penggunaan mesin alat pertanian di Desa Giri Tembesi Kecamatan Gerung Kabupaten

Lombok barat tergolong pada kategori Baik yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase 90% karena dalam pemanfaatannya dilahan pertanian menguntungkan para petani di Desa Giri Tembesi. 2. Motif petani dalam pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) di Desa Giri Tembesi yaitu karena memberikan Keefektifan dalam memberikan waktu yang cepat dalam pengerjaannya dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional yaitu bajak dengan menggunakan tenaga sapid an memanen dengan menggunakan tenaga manusia dan keefesienan dalam luas lahan petani sehingga biaya produksi yang dikeluarkan petani dibandingkan penggunaan alat tradisional menjadi lebih sedikit dalam membantu kemajuan pertanian mereka dalam memberikan hasil yang diharapkan.

Kata Kunci : Persepsi, Motivasi, Mesin Alsintan: Traktor dan *Combaine Harvester*.

ABSTRACT

The research objectives were: (1) To find out the perceptions of farmers with the existence of agricultural equipment machines (alsintan) in Giri Tembesi Village, Gerung District, West Lombok Regency. (2) To find out the motives of farmers in utilizing agricultural machine tools (alsintan) in Giri Tembesi Village, Gerung District, West Lombok Regency. The method used in this study is the Scoring and Descriptive methods. The scoring method is a method of giving a score or value to each value parameter to determine the level of ability. For motive using descriptive method. The descriptive method is a method in research on the status of a human group, an object, a condition, a system of thought or a class of events in the present. The unit of analysis in this study were members of farmer groups who used land processing machines (tractors) and rice harvesters (combaine harvesters). The research area was determined by purposive sampling, namely in Lilin Hamlet, Giri Tembesi Village, Gerung District, West Lombok Regency with the consideration that in this hamlet there is the assistance of land processing machines (Tractors) and the use of rice harvesting machines (Combaine Harvester). The type of data used in this research is quantitative and qualitative data. Sources of data used in this study are: primary data and secondary data.

The results showed that: 1. Farmers' perceptions of the use of agricultural machinery in Giri Tembesi Village, Gerung District, West Lombok Regency, were classified as Good, namely 36 people with a percentage of 90% because the use of agricultural land benefited the farmers in Giri Tembesi Village. 2. Farmers' motives in

utilizing agricultural machinery (alsintan) in Giri Tembesi Village is because it provides effectiveness in providing fast processing time compared to using traditional tools, namely plows using cow power and harvesting using human power and efficiency in the area of farmer's land so that the production costs incurred by farmers compared to the use of traditional tools are less in helping the progress of their agriculture in providing the expected results.

Keywords : Perception, Motives, Alsintan Machine: Tractor and Combine Harvester.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara-negara Asia lainnya, Indonesia termasuk negara agraris terbesar ketiga setelah India dan China (Tambunan, 2012). Sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selama sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan pendapatan per kapita riil Indonesia mencapai 4,5% per tahunnya (Minot dkk., 2015). Pertanian adalah sektor yang relatif lamban dalam mengikuti perkembangan teknologi serta memiliki dampak negatif yang tinggi akibat iklim (Sukartini & Solihin, 2013).

Penggunaan mesin pengolahan tanah harus memperhatikan topografi lahan, berteras, dan petakan lahan yang relative kecil. Oleh sebab itu diperlukan mesin penggerak yang ringan dan mudah dikendalikan pada petak lahan yang tersedia yaitu Traktor roda dua. (Hermawan et al., 2009).

Mesin Combaine Harvester merupakan mesin pemanen padi yang mampu melakukan pekerjaan untuk memotong padi, merontokkan gabah, membersihkan dan memasukkan gabah kedalam karung. Dengan alat ini diharapkan dapat menekan kehilangan hasil serta dapat meningkatkan produksi padi dan dapat meningkatkan pendapatan petani (BPTP, 2015).

Desa Giri Tembesi terdapat tiga Dusun yakni dusun lilin, dusun gumese dan dusun celuk gedang. Letak desa ini berada paling selatan dikecamatan gerung termasuk dalam daerah terpelosok sehingga dalam pertanian masih tergolong dalam pertanian tradisional yang dimana masih memakai tenaga kerbau sebagai alat bajak sawah dan tenaga manusia dalam memanen atau ngerampek. Adanya alat pertanian Traktor dan Combaine Harvester dapat menggeser budaya penggunaan alat bajak tradisional dan budaya ngerampek sebagai budaya lokal pedesaan dan mengurangi lapangan pekerjaan untuk buruh tani. Memperhatikan kondisi ini timbul pertanyaan bagaimana persepsi petani terhadap pemanfaatan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi

(Combine Harvester) ini? Serta apa motif petani terhadap pemanfaatan mesin alat pertanian tersebut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Persepsi dan Motif Petani Terhadap Pemanfaatan Mesin Alat Pertanian (Alsintan) Dalam Budidaya Tanaman Padi Di Desa Giri Tembesi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat" Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana persepsi petani dalam pemanfaatan mesin Alsintan di Desa Giri Tembesi dan motif petani dalam pemanfaatan mesin Alsintan ini. Hal ini sebagai salah satu kontribusi peneliti dalam membantu pemerintah dalam program pembangunan pertanian.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi petani dengan adanya mesin alat pertanian (alsintan) di Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa motif petani dalam pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) di Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?

Berdasarkan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi petani dengan adanya mesin alat pertanian (alsintan) di Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui motif petani dalam pemanfaatan mesin alat (alsintan) pertanian di Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

METODOLOGI PERTANIAN

Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam persepsi yaitu metode Skoring dan Deskriptif dan Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terstruktur yang menggunakan instrumen kuisioner yang ditujukan kepada responden dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada responden. Unit analisis dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (combine harvester). Penelitian ini dilakukan di

Desa Giri Tembesi Kecamatan Gerung. Penentuan daerah sampel dilakukan secara purposive sampling yaitu di Dusun Lilin, Desa Giri Tembesi, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dengan pertimbangan bahwa di Dusun tersebut terdapat bantuan mesin pengolah tanah (Traktor) dan penggunaan mesin pemanen padi (combine harvester) kepada dua kelompok tani yaitu kelompok tani Celuk Mate dan Celuk Mambe. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan secara quota sampling sebanyak 40 orang dari 2 kelompok tani. Dalam hal ini 40 responden dari kelompok tani ditentukan dengan proporsional random sampling yaitu untuk yang diambil sesuai dengan proporsi anggota. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer dan data sekunder.

Analisis Data

A. PERSEPSI

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan model analisis data kategorikal. Analisis katagorikal dilakukan dengan cara menentukan skor maksimum dan skor minimum terlebih dahulu.

$$\text{Skor maksimum} = \sum \text{item} \times \sum \text{skor tertinggi} = 11 \times 3 = 33$$

$$\text{Skor minimum} = \sum \text{item} \times \sum \text{skor terendah} = 11 \times 1 = 11$$

Selanjutnya untuk mengetahui interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IS &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{33 - 11}{3} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Setelah interval skor diketahui hasilnya adalah sebagai berikut :

Interval	Kategori Persepsi
25-33	Baik

18-24	Kurang Baik
11-17	Tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, , tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan dan lama sebagai anggota kelompok. Dengan total populasi anggota kelompok secara keseluruhan sebanyak 1483 orang yang tergabung dalam 13 kelompok diambil sampel sebanyak 2 kelompok dengan total 40 orang sebagai responden perwakilan kelompok. Adapun uraian karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut ini.

No.	Uraian	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
1	Kisaran Umur Responden:		
	27-32	4	10
	33-38	6	15
	39-44	2	5
	45-50	11	27,5
	51-56	5	12,5
	57-63	4	10
	> 63	8	20
	Jumlah Responden (org)	40	100,00
2	Pendidikan Formal:		
	TtSD	9	22,5
	SD	13	32,5
	TtSMP	2	5
	SMP	5	12,5
	TtSMA	1	2,5
	SMA	8	20
	S1	2	5
Jumlah	40	100,00	
3	Pengalaman Berusaha Tani (thn)		
	1-10	8	20
	11-20	6	15
	> 20	26	65
	Jumlah Responden (org)	40	100,00

No.	Uraian	Jumlah Responden (org)	Persentase (%)
4	Luas Lahan Garapan (are)		
	20 – 45	21	52,5
	46 – 66	10	25
	67 – 87	5	12,5
	≥ 87	5	10
	Jumlah Responden (org)	40	100,00
5	Lama Menjadi Anggota KT		
	1 – 10	16	40
	11 - 20	5	12,5
	>20	19	47,5
		Jumlah Responden (org)	40

Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Mesin Pengolah Tanah (Traktor) dan Mesin Pemanen Padi (Combaine Harvester)

Persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Dalam psikologi persepsi juga dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih, dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta menjadi fokusnya adalah orang lain (Sarwono, 2011).

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Persepsi Petani Terhadap Pemanfaatan Mesin Alsintan Di Desa Giri Tembesi, Tahun 2022

No	Kriteria	Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (25-33)	36	90%
2	Kurang Baik (18-24)	4	10%
3	Tidak Baik (11-17)	0	0%
Jumlah		40	100%

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap Penggunaan waktu pengolah tanah dan pemanenan padi menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) pemanen padi (*Combaine Harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 36 Orang dengan persentase 90%. ini dilihat dari alasan petani bahwa pemafaatan mesin alsintan ini sangatlah menguntungkan bagi para peani di Desa Giri Tembesi baik dari segi biaya , waktu dan hasil yang diperoleh dan untuk kategori Kurang Baik yaitu sebanyak 4 orang dengan Persentase 10% menyatakan bahwa penggunaan atau pemanfaatan mesin alsintan ini sangat merugikan terutama dalam penyerapan tenaga kerja yang mengakibatkan pendapatan sampingan buruh tani menjadi hilang.

Aspek Keuntungan Relatif

Penggunaan waktu pengolah tanah dan pemanenan padi menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) dan pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penggunaan waktu pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang atau (70%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penggunaan Waktu Mesin Pengolah Tanah Dan Pemanen Padi

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	28	70
2	kurang baik	2	12	30
3	Tidak baik	1	0	0
Jumlah			40	100

Penggunaan tenaga kerja dalam menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penggunaan tenaga kerja dalam pemanfaatan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 24 orang atau (60%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Pemanfaatan Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	24	60
2	kurang baik	2	10	25
3	Tidak baik	1	6	15
Jumlah			40	100

Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan mesin alat

pertanian (alsintan) yaitu mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 29 orang atau (73%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Pemanfaatan Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	29	73
2	kurang baik	2	8	20
3	Tidak baik	1	3	7
Jumlah			40	100

Aspek Kesesuaian

Efisiensi penggunaan alat mesin pengolah tanah (Traktor) dan pemanen padi (*Combaine Harvester*) dengan luas lahan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi penggunaan alat mesin pengolah tanah (Traktor) dan pemanen padi (*Combaine Harvester*) dengan luas lahan. di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 22 orang atau (55%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Efisiensi Penggunaan Alat Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	22	55
2	kurang baik	2	17	45
3	Tidak baik	1	1	2
Jumlah			40	100

Penggunaan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) terhadap penyerapan tenaga kerja, hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) terhadap penyerapan tenaga kerja. di Desa Giri Tembesi berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 16 orang atau (40%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Penggunaan Mesin Alsintan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	12	30
2	kurang baik	2	16	40
3	Tidak baik	1	12	30
Jumlah			40	100

Mengetahui pengaruh penerapan mesin alat pertanian (alsintan) terhadap budaya setempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan mesin alat pertanian (alsintan) terhadap budaya setempat di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 22 orang atau (55%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Pengaruh Penerapan Mesin Alsintan Terhadap Budaya Setempat

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	22	55
2	kurang baik	2	12	30
3	Tidak baik	1	6	15
Jumlah			40	100

Aspek Kerumitan

Mengetahui kepraktisan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) terhadap lahan petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepraktisan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) terhadap lahan petani di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 15 orang atau (38%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kepraktisan Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	18	38
2	kurang baik	2	13	35
3	Tidak baik	1	9	27
Jumlah			40	100

Mengetahui persepsi petani terhadap pengoprasian dan perawatan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pengoprasian dan perawatan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 21 orang atau (53%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Persepsi Petani Terhadap Pengoprasian Dan Perawatan Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	16	40
2	kurang baik	2	21	53
3	Tidak baik	1	3	7
Jumlah			40	100

Aspek Pengamatan

Mendapatkan efektifitas waktu yang dihasilkan dengan menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas waktu yang dihasilkan dengan menggunakan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 21 orang atau (53%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11. Efektifitas Waktu Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	27	68
2	kurang baik	2	13	32
3	Tidak baik	1	0	0
Jumlah			40	100

Mengetahui hasil dari pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 orang atau (70%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Dari Pemanfaatan Mesin Alsintan

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	28	70
2	kurang baik	2	12	30
3	Tidak baik	1	0	0
Jumlah			40	100

Mengetahui hubungan pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) dengan gengsi antar petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) dengan gengsi antar petani di Desa Giri Tembesi berada pada kategori baik yaitu sebanyak 17 orang atau (43%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Dari Pemanfaatan Mesin Alsintan Dengan Gengsi Petani

No	Kategori	Kisaran Skor	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase
1	Baik	3	17	43

2	kurang baik	2	15	38
3	Tidak baik	1	8	19
Jumlah			40	100

Motivasi Petani Terhadap Pemanfaatan Mesin Pengolah Tanah (Traktor) dan Mesin Pemanen Padi (*Combaine Harvester*)

Keuntungan

Pengeluaran biaya dalam menggunakan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*), hasil penelitian menunjukkan dari segi biaya, penggunaan mesin alat pertanian relatif lebih murah jika dibandingkan menggunakan alat atau mesin sebelumnya. Traktor (mesin pengolah tanah) penggunaan mesin ini sangat memudahkan petani mengolah tanah pertanian mereka disamping dapat menghemat biaya produksi penggunaan mesin ini juga dapat menghasilkan panen bermutu tinggi dan sesuai harapan para petani.

Efektifitas

Efektivitas menggunakan mesin alat pertanian (alsintan) yaitu mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) dengan alat Sebelumnya, dari hasil penelitian di Desa Giri Tembesi Penggunaan mesin alat pertanian yaitu Traktor dan *Combaine Harvester* dikatakan efektif dibandingkan menggunakan alat bajak menggunakan tenaga sapi dan tenaga manusia untuk mengolah tanah dan memanen padi karena dapat memberikan hasil yang memuaskan untuk para petani dilihat dari segi waktu pengolahan lahan dan biaya pengolahan yang dikeluarkan oleh petani.

Perbandingan menggunakan alat mesin pertanian (alsintan) dengan mesin atau alat sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan perbandingan penggunaan mesin alat pertanian dapat dilihat dari hasil penelitian bersama responden di Desa Giri tembesi ini yang bernama Ketut Mantri yang memiliki luas lahan 75 are, beliau ketika masih menerapkan sapi sebagai alat untuk mengolah tanah memerlukan waktu selama 2 hari

untuk dapat menyelesaikannya dengan biaya 800.000 dan ketika menerapkan mesin alat pertanian modern yaitu Traktor beliau hanya membutuhkan waktu 1 hari untuk menyelesaikannya dan biaya sebesar 400.000 begitu juga untuk petani lainnya di Desa Giri Tembesi dan untuk penggunaan *Combaine Harvester* (mesin pemanen padi) salah satu responden yang bernama Made ditek yang memiliki lahan seluas 50 are dimana ketika beliau menerapkan mesin ini hanya memerlukan waktu 1 jam saja untuk menyelesaikan pemanenan dengan biaya mesin sebesar 400.000/ton dibandingkan penggunaan tenaga manusia atau ngerampek memerlukan waktu 2 hari untuk dapat menyelesaikannya dengan biaya 650.000. Hasil gabah untuk penggunaan mesin *Combaine Harvester* sangat memuaskan yaitu 1 ton bersih dan hasil dari penggunaan pengrampek yaitu sebesar 950 kg. Dari hasil perbandingan tersebut diketahui bahwa penggunaan alat mesin modern seperti Traktor dan *Combaine Harvester* dapat membantu petani dalam meminimalisir biaya produksi dan meningkatkan hasil panen padi para petani di Desa Gii Tembesi.

Ketersediaan

Ketersediaan mesin pengolah tanah (Traktor) dan mesin pemanen padi (*Combaine Harvester*) ketika anggota tani membutuhkan, dari hasil penelitian bersama responden bahwa ketika musim panen padi selain menggunakan alat mesin bantuan dari Dinas pertanian yang dimana tersedia hanya 1 unit tiap mesin dengan jumlah petani yang membutuhkan sangatlah banyak ketika ingin mengolah tanah atau memanen padi disini solusi yang diambil ialah dengan menyewa mesin dari petani yang memiliki secara pribadi seperti Traktor dan menyewa mesin *Combaine Harvester* dari orang diluar desa dengan biaya sewa yang yang lebih mahal yaitu dengan menyewa traktor ditempat lain akan lebih mahal 50.000 atau lebih begitu juga dengan *Combaine Harvester* tetapi itu solusi petani yang dipilih daripada harus menunggu giliran yang memungkinkan telat menanam dan telat memanen yang mengakibatkan rontoknya buah padi, sehingga para petani di Desa Giri Tembesi tidak harus saling menunggu untuk menggunakannya dilahan mereka

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi petani terhadap pemanfaatan penggunaan mesin alat pertanian di Desa Giri Tembesi Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok barat tergolong pada kategori Baik yaitu sebanyak 36 orang dengan persentase 90% karena dalam pemanfaatannya dilahan pertanian menguntungkan para petani di Desa Giri Tembesi.
2. Motif petani dalam pemanfaatan mesin alat pertanian (alsintan) di Desa Giri Tembesi yaitu karena memberikan Keefektifan dalam memberikan waktu yang cepat dalam pengerjaannya dibandingkan dengan menggunakan alat tradisional yaitu bajak dengan menggunakan tenaga sapid an memanen dengan menggunakan tenaga manusia dan keefesienan dalam luas lahan petani sehingga biaya produksi yang dikeluarkan petani dibandingkan penggunaan alat tradisional menjadi lebih sedikit dalam membantu kemajuan pertanian mereka dalam memberikan hasil yang diharapkan.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan, pembahasan, dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Kepada para petani perlu dilakukan penguatan kelembagaan kelompok tani dan penguatan keaktifan anggota kelompok dengan melakukan pertemuan minimal satu bulan sekali sehingga penggunaan mesin alsintan dapat ditingkatkan.
2. Bagi pemerintah, diharapkan memberikan materi penyuluhan tentang alsintan modern mengenai tata cara penggunaannya sebaiknya juga memberikan penjelasan akan potensi keuntungan yang mungkin didapatkan oleh menerapkan hal tersebut.

Daftar Pustaka

- Hermawan, W., Desrial, dan Sulisty, S.B. 2009. Metode Pembuatan Guludan Secara Mekanis dengan Tenaga Penggerak Traktor Dua Roda untuk Budidaya Tanaman Sayuran. Jurnal Keteknikan Pertanian Vol. 23, No. 1. Bogor.
- Minot, Nicholas, Randy Stringer, Wendy J. Umberger & Wahida Maghraby. 2015. Urban Shopping Patterns in Indonesia and Their Implications for Small Farmers. Bulletin of Indonesian Economic Studies. 51:3, 375-388
- Solihin, A., dan Sukartini, N.M. (2013). Respon Petani terhadap perkembangan teknologi dan perubahan iklim: Studi kasus di Desa Gadungan, Tabanan, Bali. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Vol. 6, hlm. 128-139.
- Tambunan, Tulus T. H. 2012. A Survey of Business Models for Agricultural Investment in Indonesia. TKN Report, international Institute of Sustainable Development.